

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan kerja. Pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut Sudjana (1989) bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar. Keberhasilan dalam belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar yang biasanya diukur dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Semakin tinggi nilai prestasi belajar maka hasil belajar dianggap semakin baik.

Dalam proses pembelajaran, prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). (Mudzakir 1997). Adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal adalah faktor fisiologi dan faktor psikologi (intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental). Sedangkan yang digolongkan ke dalam faktor eksternal adalah

keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut (Hakim, 2001).

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Dalam teori *primary mental ability* terdapat tujuh faktor yang masuk ke dalam intelegensi, yaitu ingatan, verbal, bilangan, kelancaran kata-kata, penalaran, persepsi dan ruang (Suryabrata, 2011).

Salah satu komponen intelegensi yang penting diperhatikan sebagai penyebab keberhasilan belajar adalah faktor ingatan (memori). Menurut Ormrod (2008) memori merupakan kemampuan menyimpan secara mental sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya, memori juga merupakan “lokasi” mental di mana informasi tersebut disimpan. Menurut Irwanto (2002) memori merupakan kemampuan untuk menyimpan informasi sehingga dapat digunakan lagi di masa yang akan datang.

Pada kalangan Mahasiswa, selain memori keberhasilan belajar juga dapat dipengaruhi oleh kegiatan/aktivitas yang dijalani oleh Mahasiswa itu sendiri. Salah satunya yaitu Program Pengalaman Lapangan (PPL). PPL merupakan wadah dalam mempraktikkan teori yang telah diterima Mahasiswa guna menyiapkan para calon guru supaya menguasai kompetensi, pedagogik, professional, kepribadian dan sosial. Dalam kegiatan PPL Mahasiswa praktikan belajar untuk mengajar dan menerapkan materi yang sudah dipelajari untuk disampaikan kepada anak didik. Dalam memberikan materi Mahasiswa praktikan harus benar-benar menguasai materi ditunjang dengan literature/literature yang

dapat menambah pengetahuan anak didik. Jadi dalam praktiknya PPL dilaksanakan disekolah dalam kondisi sesungguhnya (Krisnawati, 2009).

Secara umum tujuan penyelenggaraan program PPL adalah agar peserta/Mahasiswa menjadi pendidik professional yang memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi kepribadian, sosial dan kompetensi professional secara utuh (Rahmat, dkk. 2016). Namun, untuk seorang Mahasiswa yang akan melakukan PPL diperlukan pengetahuan yang cukup sebagai pegangan saat dia mengajar. Hakikat PPL semacam ini berlaku pula bagi Universitas Negeri Gorontalo sebagai salah satu LPTK di Indonesia. Akan tetapi hal ini berbeda dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari prestasi belajar seluruh Mahasiswa yang menjadi sampel dengan nilai rata-rata dari PPL 2 yang telah mereka lalui yaitu nilai IPK = 3,33 dan nilai PPL 2 = 3,93. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Prestasi Belajar Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Jurusan Kimia FMIPA UNG.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif dengan Prestasi Belajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Kimia FMIPA UNG ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif dengan Prestasi Belajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Kimia FMIPA UNG.

1.4 Manfaat Penelitian

Menambah pengetahuan dan pengalaman didalam proses pembelajaran sebagai bekal dalam mempersiapkan diri sebagai calon pengajar serta untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Prestasi Belajar Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Kimia FMIPA UNG.

